**MODUL PERKULIAHAN SESI 4**

**INOVASI PEMILIHAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR SERTA PRODUK PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR**

Disusun oleh

Ezik Firman Syah, S.Pd.,M.Pd.

Kita menyadari bahwa siswa di dalam satu kelas memiliki karakteristik yang bervariasi. Setiap anak memliliki kemampuan, minat dan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Tugas guru adalah membantu semua siswa dengan berbagai karakteristik tersebut menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengakomodasi pembelajaran kemampuan dan minat siswa dalam belajar adalah menggunakan berbagai media pembelajaran ketika membahas materi pembelajaran. Selain itu, untuk menambah kekayaan pengalaman belajar yang dperoleh siswa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Untuk membantu Anda meningkatkan kemampuan memilih media pembelajaran dan sumber belajar, dalam kegiatan belajar sesi 4 ini Anda akan mengkaji konsep serta berlatih memilih media pembelajaran dan sumber belajar.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia beberapa waktu ke belakang, peran guru lebih menonjol, yaitu sebagai pelaksana kurikulum. Guru jarang dilibatkan dalam perencaan dan pengembangan kurikulum secara makro, biasanya ada tim khusus yang dibentuk secara nasional untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Tugas guru dalam hal ini adalah bagaimana kurikulum yang telah dikembangkan tersebut bisa sampai kepada para siswa melalui kegiatan pembelajaran sekolah. Dengan adanya perkembangan dalam kebijakan pengembangan kurikulum, peran dan kewenangan guru diperluas, tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum semata, tetapi bersama-sama dengan kepala sekolah, harus mampu merencanakan dan mengembangkan kurikulum di sekolah di mana ia bertugas. Dengan peran dan kewenangan yang diperluas tersebut, tugas guru tidak bisa dianggap kecil, bahkan gurulah sebenarnya yang menjadi penetu utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum.

Kegiatan belajar pada modul sesi empat ini, Anda diharapkan secara cermat dapat mengkaji inovasi pemilihan media dan sumber belajar serta produk pengembanan kurikulum dasar. Dengan menguasai materi kajian dalam kegiatan belajar pada modul sesi empat ini, Anda akan lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai perancang, pengembang, sekaligus sebagai pelaksana kurikulum. Oleh karen itu, pelajari uraian di bawah ini dengan cermat. Kerjakan kuis pada perkuliahan sesi empat ini dan diskusikan dengan taman, serta kerjakan tugas untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap isi modul ini. Kedisiplinan Anda dalam mengerjakan kuis dan tugas yang terintegrasi dalam uraian modul ini akan sangat membantuk keberhasilan Anda.

1. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa agar pembelajaran berlangsung efektif, guru hendaknya menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Sebelum kita membahas tentang berbagai jenis media pembelajaran, mari kita kaji terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan media pembelajaran.

1. **Pengertian media pembelajaran**

Banyak para pakar yang mengemukakan pengertian media pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pendidikan, media adalah segala sesuatu atau sistem yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi atau stimualasi pembelajaran lainnya kepada pembelajar (Gagne, 1998:29). Memandang media dalam rancangan pembelajar sebagai sarana komuniasi dan pendorong terjadinya pembelajaran. Pendapat senada dikemukakan oleh Reiser & Gagne (dalam Gagne, Briggs, & Wager, 1992:49) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran.

Secara lebih luas bahwa media mencakup orang orang, materi atau kegiatan yang memungkinkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatiaan, dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendalali. Sementara itu menurut Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.Dilihat dari kata asal katanya, media berasal dari bahas Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Kalau kita kaitkan dengan pembelajaran maka, media pembelajaran adalah perantara yang digunakan guru (sumber pesan) untuk menyampaikan pesan kepada siswa (penerima pesan). Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa agar pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat. Dengan meperhatikan pengertian media pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cepat dan tepat. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan manfaat lain.

1. **Fungsi dan manfaat media pembelajaran**

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan  pembelajar yang diharapkan menguasai pelajaran setelah selesai pengajaran berlangsung. Meskipun demikian dapat dikatakan salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi pemahaman pembelajar tentang materi yang diajarkan. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh pada psikologis terhadap pembelajar.

Sementara itu menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembalajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa menigkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Pendapat Derek Rowntree di atas tentang fungsi media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan keinginan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Hal yang sama dikemukakan menurut Hernawan (2016:98) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam hal-hal berikut.

1. Membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Ketika menjelaskan tentang transportasi, guru dapat membawa mobil-mobilan, pesawat terbang mainan, dan model sepeda. Dengan melihat langsung materi pelajaran yang dibahas, siswa akan termotivasi untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

1. Membantu meningkatkan pemahaman

Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diabahas. Sebagai contoh, ketika membahas tentang karakteristik suatu tanaman, guru membrikan penjelasan secara verbal ciri-ciri tanaman tersebut. Penjelasan guru tersebut akan lebih mudah dipahami apabila guru mebawa tanaman tersebut ke kelas atau menggunakan gambar sehingga siswa dapat melihat langsung bentuk daun, bunga, dan batang. Dengan demikian, melalui pengguanaan media, siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran yang dibahas.

1. Menyediakan pengalaman belajar

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi. Dengan membawa tanaman di dalam pot, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman mengamati sedniri bagian-bagian tanaman.

1. Memperkuat proses belajar

Dengan menyediakan bahan dan barang seperti air, minyak, batu, kayu, dan balon untuk menunjukkan sifat-sifat benda, siswa akan lebih cepat memahami sifat-sifat benda padat, cair, dan gas. Selain itu, denagn melihat dan bahkan mencoba sendiri menggunakan bahan dan barang yang disediakan, penguasaan siswa terhadap materi yang dieplajari menjadi lebih tahan lama. Guru juga dapat menggunakan rekaman puisi ketika pelajaran tentang puisi. Dengan mendengarkan seseorang membaca puisi, siswa akan lebih cepat memahami bagaimana membaca puisi, siswa akan lebih cepat memahami bagaimana membaca puisi yang baik karena siswa menadapat contoh pembacaan puisi dari rakaman yang diputar guru di kelas.

1. Memenuhi minat bervarisi

Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu mengembangkan minat yang dimiliki siswa. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menyediakan atau meminta siswa untuk mebawa berbagai tulisan dengan topik yang sesuai dengan minatnya ketika membahas jenis-jenis kalimat, penggunaan tanda baca, dan ejaan.

1. Mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran

Dengan disediakan guru atau siswa membawa sendiri bahan dan barang yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau keterampilan, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka terlibat aktif menggunakan media yang ada.

1. Mengubah dan membentuk sikap

Penggunaan berbagai sumber yang menunjukkan peristiwa bobolnya suatu bendungan, lingkungan yang tidak sehat atau kerusakan akibat gempa dapat digunakan untuk mengilustrasikan dan meningkatkan pengaruh emosional dari konsep abstrak yang dipelajari seperti konsep kemiskinan, polusi, penyebaran penyakit, kelaparan. Dengan menggunakan media seperti itu diharapkan akan terbentuk kepekaan dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.

Jadi, media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Dengan demikian media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang. Tidak ada tanggapan, kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat dua hal yang teramat penting adalah metode mengajar yang digunakan serta dukungan dari media yang digunakan. Kedua aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan.

1. **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Sebelum kita membahas tentang jenis-jenis media pembelajaran, coba Anda lihat RPP yang Anda miliki. Apakah Anda selalu menyiapkan media untuk digunakan dalam setiap pembelajaran ? Media pembelajaran apa yang Anda siapkan dan gunakan ? mudah-mudahan Anda sudah memanfaatkan dan menerapakan media dalam pembealajaran serta kreatif dalam mengembangan mendia pembelajaran yang dibutuhkan.

Memaparkan media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Fungsi media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan keinginan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Dari berbagai referensi diketahui bahwa banyak media yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses belajar siswa. Untuk mempermudah mempelajarinya, para ahli mengelompokan media berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Dalam kesempatan ini, pembahasan tentang jenis-jenis media pembelajaran tersebut difokuskan pada pengelompokan. Mari kita bahas satu persatu ketiga kelompok media pembelajaran tersebut. Sementara itu, media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2002: 79) adalah sebagai berikut.

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

1. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

1. Media berbasis visual

Media berbasis visual (image) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

1. Media berbasis audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboadr yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

1. Media berbasis komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih terbantu dan mudah belajar. Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi antara sumber dan penerima. Media pembelajaran atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

1. **Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Manfaat dari penggunaan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses belajar siswa akan tercapai apabila meilih media yang tepat. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insrtuksional yang diterpakan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan. Membahas kriteria media pembelajaran menurut Arsyad (2002: 74) menjelaskan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

1. Sesuai Dengan Tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan.

1. Tepat Mendukung Materi yang Bersifat Fakta, Konsep, Prinsip, dan Generalisasi

Tidak semua materi dapat disajikan secara gamblang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau simbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disertakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari siswa untuk memahami hingga menganalisis materi yang disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

1. Praktis, Luwes, dan Bertahan

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit. Simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

1. Mampu dan Terampil Menggunakan

Apapun media yang dipilih. guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

1. Pengelompokan Sasaran

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok. Hal yang perlu diperhatikan mengenai kelompok belajar siswa sebagai sasaran ini misalnya besar kecil kelompok yang bisa digolongkan menjadi 4 yaitu kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Latar belakang secara umum tiap kelompok perli diperhatikan seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Kemampuan belajar masing-masing siswa dalam kelompok juga wajib diperhatikan untuk memilih mana media pembelajaran yang tepat untuk dipilih.

1. Mutu Teknis

Pemilihan media yang akan digunakan harum memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut laik digunakan, jika produk tersebut belum memiliki standar khusus guru harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih juga mampu dengan mudah membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang sudah dipilih berdasarkan kriteria diatas. Beberapa nilai tambah lain juga bisa didapat jika tepat dalam pemilihan media pembelajaran. Misalnya saja siswa mampu menambah atau meningkatkan keterampilan tertentu seperti mendengarkan dan konsentrasi. Dari segi ke-ekonomis-an pemilihan media pembelajaran yang mampu digunakan berkali-kali juga sangat dapat menekan biaya atau anggaran untuk pengadaan dan produksi media pembelajaran.

1. **Produk Pengembangan Kurikulum SD**

Uraian berikut, Anda akan mempelajari dan mengkaji beberapa produk pengembangan kurikulum sekolah dasar berdasarkan kebijakan mengenai sistem pendidikan nasional sebelum pemberlakuan UU Nomor 20 Tahun 2003 beserta peraturan pemerintah yang menyertainya, terutama yang berkaitan dengan landasan, tujuan dan program, garis-garis besar program, serta pedoman pelaksanaan.

1. **Landasan**

Landasan kurikulum biasanya dijadikan bagian pertama yang diuraikan dalam setiap dokumen kurikulum, termasuk kurikulum sekolah dasar. Dalam setiap kegiatan pengembangan kurikulum selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Hal ini disebabkan karena kurikulum itu sendiri pada hakikatnya merupakan rancangan atau program pendidikan. Sebagai suatu rancangan atau program tersebut maka kurikulum ini menempati proses atau kedudukan yang sangat startegis dalam kurikulum ini menempati posisi atau kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, dalam arti akan sangat menjadi penentu terhadap proses pelaksanaan dan hasil-hasil yang ingin dicapai oleh pendidikan. Dengan posisi yang penting itu maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan atau dasar yang kokoh dan kuat. Landasan-landasan tersebut pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangan dan diperhatikan pada waktu pengembangan kurikulum lembaga pendidikan. Secara umum, terdapat beberapa aspek pokok yang dijadikan landasan pengembangan kuirkulum sekolah dasar sebelum pemberlakukan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Untuk membahas hal tersebut, Anda perlu mempelajari dokumen kurikulum yang berlaku saat ini, yang secara singkat diuraikan di bawah ini.

Kurikulum pendidikan dasar (termasuk sekolah dasar di dalamnya) disusun dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesahtan jasmani dan rohani. Selain berlandasan kepada Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, menurut Hernawan (2016: 85) kurikulum sekolah dasar saat ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Tahap perkembangan siswa, baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya. Kurikulum untuk siswa kelas rendah berbeda dengan kurikulum untuk siswa kelas tinggi.
2. Kesesuain dengan lingkungan. Lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanpaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optmal. Kurikulum yang memperhatikan lingkungan sebagi sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
3. Kesesuaian dengan kebutuhan pembangunan. Dalam hal ini guru harus berusaha mencari masukan dari pihak pemerintah daerah tentang pembangunan yang sedang dan akan dilakukan di daerah tersebut. Kemudian isi kurikulum dikaitkan dengan kebutuhan pembangunan tersebut.
4. Perkembangan ilmun pengetahuan dan teknologi, maksdunya kurikulum sekolah dasar itu harus dinamis dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang tidak mampu mengakomodasikan perkembangan ilmu dan teknologi akan senantiasa ketinggalan zaman dan bisa dipertahankan lagi.
5. Kurikulum sekolah dasar menekankan kemampuan dan keterampilan dasar, “Baca, tulis, hitung” yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan awal yang akan mempengaruhi kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Jika kemampuan dasar ini belum dikuasai secara baik maka proses menguasai ilmu pengetahuan lainnya akan terhambat.
6. **Tujuan dan program**

Produk dari pengembangan kurikulum makro berikutnya, yaitu tujuan dan program. Tujuan tersebut menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari suatu proses pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dinyatakan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Sementara itu, menurut Hermawan (2016: 86) dari tujuan tersebut dapat diuraikan lebih lanjut mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan kehidupan siswa sebagai pribadi mengandung makna bahwa siswa itu memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Potensi-potensi itu berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Para guru harus berupaya membantu mereka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliknya seperti bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, kreativitas, motivasi, dan hobi. Jika guru selalu memandang bahwa siswa dalam satu kelas itu sama dalam segala hal sehingga menangani mereka dengan cara yang sama bagi semuanya, pada prinsipnya hal itu bertentangan dengan hakikat siswa sebagai pribadi.
2. Pengembangan kehidupan siswa sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan warga umat manusia mengandung makna bahwa siswa sebagai makhluk sosial sejak lahir tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Para siswa harus dibantu agar memahami dan memiliki kepribadian yang tinggi terhadap permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat turut serta memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut. Sebagai warga negara yang baik, saling menghormati antarsesama, bekerja sama, berbudi pekerti, dan bekerja keras mencapai cita-cita. Sebagai warga umat manusia dan sebagai warga dunia para siswa pun perlu dibantu agar memiliki wawasan yang luas baik nasional maupun internasional, agar kelak dikemudian hari dapat bersaing secara sehat dan bermitra dalam pergaulan global.
3. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah, dalam hal ini untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini berkaitan dengan kebijakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang telah dicanangkan pemerintah sejak lama. Dalam hal ini semua siswa sekolah dasar harus dipersiapkan dan dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selain ketiga hal sebagaimana telah diuraikan di atas, pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar saat itu juga bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “Baca, tulis, hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan SMP. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penyelenggaraan sekolah dasar ditunjukan untuk :

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berahlak mulia.
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
4. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional.
5. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, dan etos kerja.
6. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah dasar tersebut disusunlah porgram yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Bahan kajian tersebut di atas bukan nama mata pelajaran melainkan sebutan yang mengacu pada pembentukan kepribadian dan unsur-unsur kemampuan yang diajarkan dan dikembangkan melalui pendidikan dasar. Beberapa unsur tersebut dapat digabung dalam satu mata pelajaran atau sebaliknya, satu unsur dapat dibagi lebih dari satu mata pelajaran.Sementara itu menurut Hernawan (2016: 88) menyatakan “Mata pelajaran adalah satu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatauan disiplin ilmu pengetahuan.” Isi program pengajaran pada level sekolah dasar memuat mata pelajaran. Diantaranya, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, kerajinan tangan dan kesenian, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta muatan lokal.

1. **Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)**

Produk dari pengembangan kurikulum makro berikutnya, yaitu GBPP yang merupakan wujud dari kurikulum tertulis yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dalam kenyataanya, GBPP memuat semua komponen meninimal kurikulum sebagai rencana tertulis. Secara umum, dalam GBPP tersebut dapat tujuan yang ingin dicapai (tujuan mata pelajaran dan tujuan instruksional umum), materi atau pokok bahasan yang harus disajikan, proses atau strategi belajar mengajar yang digunakan, alat evaluasi untuk mengukur kecapaiaan tujuan, bahkan terdapat juga distribusi materi semester dan kelas. Dengan memperhatikan hal tersebut maka GBPP ini menjadi produk utama dalam pengembangan kurikulum.

Penelaahan atau analisis kurikulum sebagai rencana tertulis dapat dilakukan melalui GBPP sebagai produk utama dalam pengembangan kurikulum. GBPP sebagai produk utama dalam pengembangan kurikulum. Telaah terhadap GBPP ini memberikan sebagai informasi, di antaranya dapat melihat apakah kurikulum sebagai suatu teori telah diterjemakan dengan baik atau belum. Melalui GBPP pula dapat ditelaah tujuan yang akan ndicapai, materi yang akan dikembangkan, proses yang diharapkan, serta cara mengukur keberhasilan belajar. Dari GBPP terlibat hubungan antara satu kompenen dangan kompenen lainnya dan dapat diketahui dasar teoretik suatu kurikulum. Dengan demikian, kedudukan GBPP dalam telaah kurikulum sangatlah penting.

GBPP sekolah dasar diklasifikasikan dalam bentuk buku kurikulum sesuai dengan tingkatan kelas yang di sekolah dasar (6 kelas). Pada masing-masing buku kurikulum berisi GBPP setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Sementara itu, menurut Hernawan (2016: 89) menyatakan GBPP setiap mata pelajaran ini memuat dua bagian, yaitu bagian pendahuluan dan bagian program pengajaran, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagian 1 : Pendahuluan, berisi tentang :
2. Pengertian dari masing-masing mata pelajaran.
3. Fungsi yang diemban oleh masing-masing mata pelajaran.
4. Tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari masing-masing mata pelajaran.
5. Ruang lingkup materi yang dikaji dalam masing-masing mata pelajaran.
6. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dan dipahami guru dalam melaksanakan GBPP masing-masing mata pelajaran.
7. Bagian II : Program Pengajaran, berisi tentang :
8. Semester dan alokasi waktu yang dibutuhkan.
9. Tujuan pembelajaran umum yang ingin dicapai, seta;
10. Materi atau pokok atau subpokok bahasan beserta uraiannya.

Dokumen tersebut merupakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) penyempurnaan Kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran yang diajarakan di sekolah dasar yang didasarkan atas pertimbangan, hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh guru, ahli materi, dan ahli pendidikan, dan kritik serta saran dari para prkatisi serta ahli materi yang menungkapkannya adanya masalah dalam melaksanakan mata pelajaran, seperti adanya kekurang jelasan beberapa materi pelajaran, kepadatan materi pelajaran dan minimnya sarana dan prasarana penunjang pelajaran. Penyesuaian GBPP tersebut dilakukan secara konseptual dengan mempertimbangkan aspek-aspek lainnya yang terkait agar tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, penyesuaian tersebut dilaksanakan secara bertahap mencakup penghilangan pokok bahasan, serta penambahan beberapa kalimat untuk memperjelas pembelajaran. Para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan penyusunan materi penilaian, serta para pengawas dalam mengadakan pembinaan mengacu pada Kurikulum 2013 dan dokumen penyesuaian kurikulum.

1. **Pedoman pelaksanaan dan penilaian**

Produk lainnya dari pengembangan kurikulum sekolah dasar adalah pedoman pelasanaan dan penilaian. Pedoman ini menjadi acuan dalam melaksanakan kurikulum dan mengadakan penilaian. Pedomaan pelaksanaan Kurikulum 2013 ini mencakup ketentuan mengenai waktu belajar, sistem guru, perencaan kegiatan belajar mengajar, bahasa pengantar, sistem pengajaran, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta penilaian. Hal-hal tersebut dapat dijelaskan menurut Hernawan (2013: 91) sebagai berikut.

1. Waktu belajar

Kurikulum pendidikan dasar menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi dua bagian waktu yang masing-masing disebut semester. Jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun ajaran adalah sekurang-kurangnya 240 hari, termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kegiatan, kemajuan, dan hasil belajar siswa.

1. Sistem guru

Sekolah dasar menggunakan sistem guru kelas kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan Olahraga. Dalam hal ini sekolah dasar menyelenggarkan Bahasa Inggris sebagai muatan materi lokal, mata pelajaran ditangani oleh guru kelas yang memiliki kemampuan mengajarakan mata pelajaran tersebut atau oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang dapat disediakan oleh sekolah yang bersangkutan. Pada kelas awal (Kelas 1, kelas II, dan kelas III SD) diutamakan menempatakan guru yang telah berpengalaman karena memerlukan pembelajaran secara cermat.

1. Perencanaan kegiatan belajar mengajar
2. Perencanaan tahunan;
3. Perencanaan semester;
4. Perencanaan kriteria ketuntasan minimal;
5. Perencanaa minggu efektif;
6. Perencanaan yang dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar;
7. Kisi-kisi ujian tengah semester dan ujian akhir semester;
8. Analisis butir soal ujian akhir semester.
9. Bahasa pengantar
10. Bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah Bahasa Indonesia (Pasal 41 Undang-undang No. 2 Tahun 1089).
11. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan di sekolah dan sejauh diperlukan (Pasal 42 ayat (1) Undang-undang No. 2 Tahun 1989) terutama pada tahun awal di SD.
12. Sistem pengajaran
13. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem kalsikal yang mengelompokkan anak dengan usia dan kemampuan rata-rata hapir sama menerima pelajaran dari seorang guru dalam mata pelajaran yang sama dalam waktu dan tempat yang sama. Bila diperlukan dapat dibentuk pengelompokan sesuai dengan tujuan dan keperluan pengajaran.
14. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mengembangkan kemampuan psikis dan fisik serta kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh. Dalam rangka memepersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), perlu diusahakan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengmukakan pendapat, serta kemandirian dalam mengambil keuputusan.
15. Mengingat aneka ragamanya mata pelajaran, cara penyajian pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang seperti kepustakaan, alat peraga, lingkungan alam dan budaya, serta masyarkat dan narasumber.
16. Kegiatan belajar mengajar sebagai pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada siswa. Siswa dapat mengikuti satu atau beberapa mata pelajaran sebagai pelajaran tambahan di luar jam pelajaran pada susunan prorgram pengajaran dengan jatah waktu sesuai dengan keadaan. Kegiatan pembelajaran tambahan dapat berupa kegiatan perbaikan atau kegiatan pengayaan.
17. Bimbingan belajar dan bimbingan karier
18. Perencanaan program bimbingan belajar dan bimbingan karier mengembangkan pada upaya bimbingan belajar tentang cara belajar dan mengembangkan kemampuan untuk membuat perencanaan serta kemampuan mengambil keputusan. Perencanaan bimbingan ditujukan terutama pada penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan. Perlu juga direncanakan bimbingan yang akan diberikan kepada siswa selam mengikuti program perbaiakan dalam rangka mencapai kemampuan minimum yang dituntut oleh kurikulum dan program pengajaran tambahan.
19. Program bimbingan termasuk di dalamnya adalam bimbingan karier. Pelayanan bimbingan ini mencakup juga bimbingan bagi siswa yang memiliki kemampaun dan kecerdasan luar biasa. Narasumber yang ada di masyarakat perlu dimanfaatkan dalam melaksanakan program ini.
20. Penilaian
21. Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar

Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa adalah upaya mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa, serta untuk memperoleh umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

1. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan telah dicapai oleh siswa pada akhir semester. Pada akhir semester kedua kelas VI SD dilakukan penilaian akhir sebagai penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menyelesaikan program pendidikan entam tahun SD. Penilaian hasil belajar yang didasarkan atas ukuran yang ditetapkan secara nasional dilakukan sewaktu-waktu bila diperlukan untuk memperoleh keterangan tentang hasil pendidikan dasar.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap  ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan, Kerangka Dasar dan Strukur Kurikulum, Silabus, dan Pedoman Implementasi Kurikulum, sedangkan setiap satuan pendidikan seperti halnya pada Kurikulum 2006, juga menyusun KTSP, kecuali dokumen-dokumen yang berupa Silabus setiap mata pelajaran sudah disusun oleh pemerintah, guru tinggal menerapkan dan menyusunnya menjadi satu kesatuan KTSP yang utuh. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Pemerintah menjelaskan bahwa kurikulum 2013 akan membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, karena mereka menganggap bahwa di dalam kurikulum 2013 banyak memberikan jawaban dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pelaksanaan KTSP. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.